

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1. Metode Penelitian

Sugiyono (2013 : 5) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut :

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian survey yang menurut Sugiyono (2013 : 7) sebagai berikut :

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Dalam pendekatan ini yang digunakan penulis adalah analisis deskriptif verifikatif.

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistic sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Seperti yang telah dijabarkan di atas, tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut.

Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan teknologi informasi (X_1), sistem pengendalian internal (X_2), dan kualitas laporan keuangan daerah (Y). Sedangkan pendekatan verifikatif untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

3.1.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

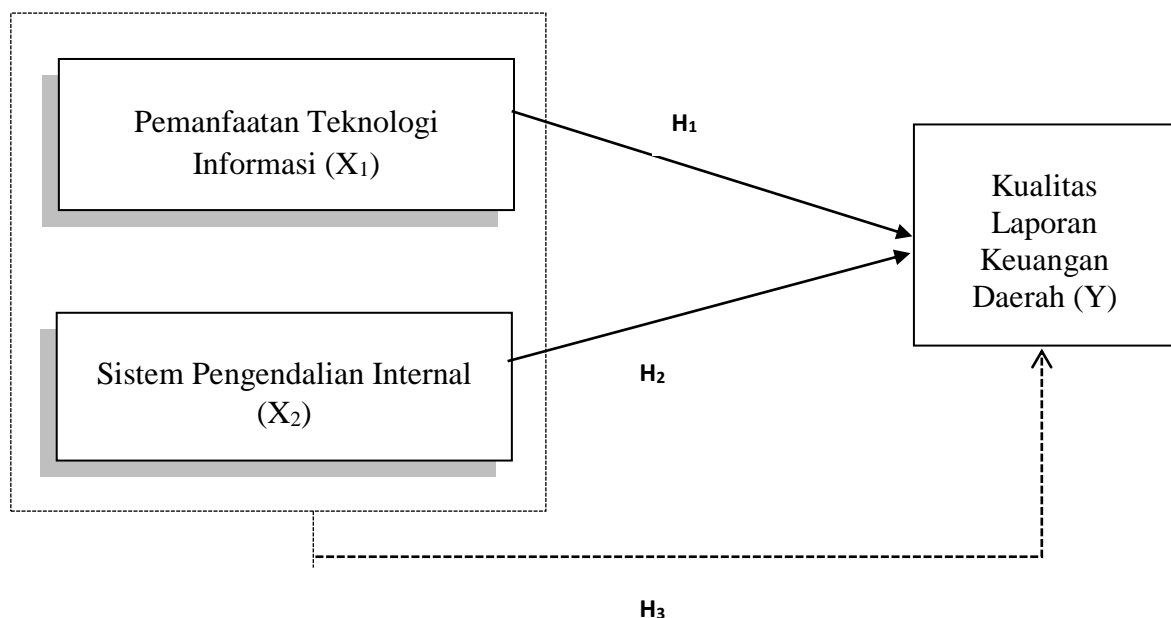
Adapun pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2012 : 13), adalah sebagai berikut :

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal, dan Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Penelitian ini dilakukan pada Pemerintah Kota Bandung yang berlokasi di Jl. Wastukencana No.2, Babakan Ciamis, Kota Bandung, Jawa Barat.

3.1.3. Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan, maka mode penelitiannya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Keterangan :

—————→ : Pengaruh Parsial
 -----→ : Pengaruh Simultan

Gambar 3.1

Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu (X) adalah Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah Kualitas Laporan Keuangan Daerah, maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara matematis sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Dimana : X : Pemanfaatan Teknologi Informasi

Sistem Pengendalian Internal

Y : Kualitas Laporan Keuangan

F : Fungsi

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Sugiyono (2013 : 58) mendefinisikan pengertian variabel penelitian yaitu :

“Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Selanjutnya Sugiyono juga menjelaskan bahwa menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut menjadi dua variabel yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017 : 39) Variabel Independen adalah :

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel bebas yang diteliti yaitu :

a. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Thompson *et al* (1991) dalam Irine Chintya (2015 : 3):

“Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan”.

b. Sistem Pengendalian Internal

Menurut COSO dalam Azhar Susanto (2013 : 95) pengendalian internal adalah sebagai berikut :

“Pengendalian internal dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya dan ketaatan terhadap undang-undang serta aturan yang berlaku.”

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017 : 39) variabel Dependen adalah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Menurut Indra Bastian (2010 : 9) pengertian kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut :

“Kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna dan berkualitas untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.”

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuisisioner.

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu, “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah” terdapat tiga variabel yaitu :

Variabel Dependen

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1)
2. Sistem Pengendalian Internal (X_2)

Variabel Independen

1. Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)

Di bawah ini adalah operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₁)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₁)	“Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan”. Thompson et al (1991) dalam Irine Chintya (2015 : 3)	1. Intensitas Pemanfaatan <i>(Intensity of use)</i>	a. Tingkat intensitas pemanfaatan	Ordinal	1
		2. Frekuensi pemanfaatan <i>(Frequency of use)</i>	a. Jumlah waktu yang digunakan	Ordinal	2-4
		3. Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan <i>(Diversity of software package used)</i>	a. Jumlah aplikasi yang digunakan	Ordinal	5-7
Sumber: Thompson et al (1991) dalam HL Geovannie (2016 : 7)					

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen
Sistem Pengendalian Internal (X₂)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Sistem Pengendalian Internal (X₂)	Pengendalian internal dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya dan ketaatan	Komponen Sistem Pengendalian Internal :			
		1. Lingkungan Pengendalian.	a. Integritas dan nilai etika organisasi.	Ordinal	1-2
			b. Parameter pengelolaan organisasi.	Ordinal	3
			c. Struktur organisasi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab.	Ordinal	4
			d. Ketegasan untuk mendorong akuntabilitas kerja.	Ordinal	5
		2. Penilaian Risiko.	a. Kejelasan tujuan.	Ordinal	6
b. Pengelolaan risiko.	Ordinal		7		
c. Potensi penipuan.	Ordinal		8		
d.	Ordinal		9		

	terhadap undang-undang serta aturan yang berlaku.		Pengendalian Internal		
		3. Pengendalian Aktivitas	a. Pemisahan fungsi.	Ordinal	10
			b. Catatan dan dokumentasi yang memadai	Ordinal	11
			c. Prosedur otoritas	Ordinal	12
		4. Informasi dan Komunikasi	a. Tepat waktu	Ordinal	13
			b. Klasifikasi	Ordinal	14
		5. Aktivitas Pemantauan	a. Fungsi internal audit.	Ordinal	15
			b. Saran dari akuntan.	Ordinal	16
			c. Rekonsiliasi laporan.	Ordinal	17
			d. <i>Stock opname</i> .	Ordinal	18
Sumber: Azhar Susanto (2013 : 95)					

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Dependen
Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)	Kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna dan berkualitas untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan	Karakteristik Kualitatif :			
		1. Relevan	a. Relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna.	Ordinal	1
			b. informasi mempunyai kualitas relevan bila mempengaruhi keputusan pengguna ekonomi.	Ordinal	2
			c. Material.	Ordinal	3
		2. Andal	a. Bebas dari pengertian yang menyesatkan, dan kesalahan material.	Ordinal	4
			b. Penyajian yang jujur.	Ordinal	5
c. Informasi yang tidak menguntungkan beberapa pihak.	Ordinal		6		
	Indra Bastian (2010 : 9)	d. Mengandung			

			unsur kehati-hatian.	Ordinal	7
			e. Informasi mengacu pada peraturan atau standar yang berlaku.	Ordinal	8
			f. Lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.	Ordinal	9
		3. Dapat Dibandingkan	a. Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode.	Ordinal	10
		4. Dapat Dipahami	a. Informasi dapat dipahami oleh pengguna.	Ordinal	11
Sumber: PSAP 016 PP No. 71 Tahun 2010					

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan ratio (Sugiyono, 2017 : 93).

Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Ukuran ordinal adalah angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan (Moh. Nazir, 2011 : 130).

Dalam operasional variabel ini untuk setiap variabel yaitu, variabel bebas maupun variabel terikat akan diukur oleh suatu instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017 : 93) menjelaskan bahwa:

“Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Dari setiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Untuk variabel X1 (Pemanfaatan Teknologi Informasi), variabel X2 (Sistem Pengendalian Internal) dan variabel Y (Kualitas Laporan Keuangan Daerah). Untuk lebih jelasnya, berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden, dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4
Instrumen Penilaian Kuesioner

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat baik/ Sangat rendah	5
2	Baik/ Rendah	4
3	Cukup baik/ Cukup rendah	3
4	Kurang baik/ Tinggi	2
5	Tidak baik/Sangat tinggi	1

Instrumen penelitian yang menggunakan *likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80).

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah 32 orang responden, yaitu kepala subbagian keuangan dan staf subbagian keuangan (akuntansi) dan program pada Inspektorat dan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung.

Untuk lebih jelasnya dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.5
Deskripsi Populasi

No	Pemerintah Kota Bandung	Account Representative
1.	Inspektorat	14
2.	Dinas Komunikasi dan Informatika	18
	Jumlah	32

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili). (Sugiyono, 2017 : 81)

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error*)

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% dan tingkat kepercayaan 95%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 32 orang, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{32}{1 + 32(0,05^2)}$$

$$= 29,62 \text{ atau } 30 \text{ orang}$$

Jadi, anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 30 orang responden. Penelitian ditujukan kepada *Account Representative* pada Inspektorat dan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung.

Tabel 3.6

Distribusi Sampel

No.	Pemerintah Kota Bandung	Account Representative	Distribusi Sampel
1.	Inspektorat	14	$\frac{14}{32} \times 30 = 13$
2.	Dinas Komunikasi dan Informatika	18	$\frac{18}{32} \times 30 = 17$

	Jumlah	32	30
--	---------------	-----------	-----------

3.3.3. Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu :

“1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.”

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *Probability Sampling*. Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*.

Simple random sampling dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2017:82).

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.
2. Data Sekunder Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data primer. Data primer tersebut diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner dan wawancara yang dilakukan pada Pemerintah Kota Bandung.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. (Sugiyono, 2017:137).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui :

- a. Pengamatan (*Observation*), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.
- b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.
- c. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

3.5. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017 : 244) menyatakan bahwa:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Adapun analisis data yang dilakukan penulis meliputi analisis deskriptif

dan analisis verifikatif sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif
 - a) Menganalisis pemanfaatan teknologi informasi.
 - b) Menganalisis sistem pengendalian internal.
 - c) Menganalisis kualitas laporan keuangan daerah.
2. Analisis Verifikatif

- a) Menganalisis seberapa besar pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
- b) Menganalisis seberapa besar pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
- c) Menganalisis seberapa besar pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

1. Menyusun pernyataan atau kuesioner.
2. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari masing-masing indikator akan dijabarkan dalam sebuah daftar pernyataan (kuesioner) yang kemudian kuesioner ini dibagikan kepada bagian yang bersangkutan dengan masalah yang diuji, dimana masing-masing indikator memiliki lima jawaban dengan masing-masing nilai berbeda, tiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor menghasilkan skala pengukuran ordinal. Tiap jawaban dibutuhkan skor 1 sampai dengan 5.
3. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X1, X2, dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-

rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk menilai variabel X1, X2, dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Rumus rata-rata (*mean*) yang terdapat dalam statistik untuk penelitian sebagai berikut :

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Sumber: Moh. Nazir (2011:383)

Keterangan:

Me = Mean (Rata-rata)

\sum = Jumlah

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

Y_i = Nilai Y ke i sampai ke n

N = Jumlah responden

Persamaan rata-rata (*mean*) di atas merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5).

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Menurut Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa:

- a. Tentukan rentang, ialah data terbesar yang dikurangi data terkecil
- b. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk n berukuran besar $n > 200$, misalnya dapat menggunakan aturan *sturges*, yaitu banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$
- c. Tentukan panjang kelas interval p

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

- d. Pilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan. Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

- a. Kriteria untuk menilai Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1),

Untuk menilai variabel pemanfaatan teknologi informasi dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 9 pernyataan, sehingga:

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 7) = 7$$

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 7) = 35$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{35-7}{5}\right) = 5,6$$

a. Maka kriteria untuk nilai variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7

Kriteria Pemanfaatan Teknologi Informasi

Nilai	Kriteria
7 – 12,6	Sangat Tidak Bermanfaat
12,7 – 18,2	Tidak Bermanfaat
18,3 – 23,8	Cukup Bermanfaat
23,9 – 29,4	Bermanfaat
29,5 – 35	Sangat Bermanfaat

d. Kriteria untuk menilai Sistem Pengendalian Internal (X_2)

Untuk menilai variabel sistem pengendalian internal dengan pernyataan dalam kuesioner adalah 18 pernyataan, sehingga:

$$\text{Nilai Terendah} : (1 \times 18) = 18$$

Nilai Tertinggi : $(5 \times 18) = 90$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\left(\frac{90-18}{5}\right) = 14,4$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel sistem pengendalian internal (X_2) ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Sistem Pengendalian Internal

Nilai	Kriteria
18 – 32,4	Sangat Tidak Baik
32,5 – 46,8	Tidak Baik
46,9 – 61,2	Cukup Baik
61,3 – 75,6	Baik
75,7 – 90	Sangat Baik

e. Kriteria untuk menilai Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)

Untuk menilai variabel laporan keuangan daerah dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 19 pernyataan, sehingga:

Nilai Terendah : $(1 \times 11) = 11$

Nilai Tertinggi : $(5 \times 11) = 55$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\left(\frac{55-11}{5}\right) = 8,8$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel kualitas laporan keuangan daerah (Y) ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kriteria Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Nilai	Kriteria
11 – 19,8	Sangat Tidak Berkualitas
19,9 – 28,6	Tidak Berkualitas
28,7 – 37,4	Cukup Berkualitas
37,5 – 46,2	Berkualitas
46,3 – 55	Sangat Berkualitas

3.5.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

3.5.2.1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121).

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134) :

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:183)

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y
- $\sum x$ = Jumlah nilai variabel x
- $\sum y$ = Jumlah nilai variabel y
- $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x
- $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y
- n = Banyaknya sampel

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat tersebut semakin tepat sasaran, atau menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi pengukurannya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach's alpha* (α) yang penulis kutip dari Eti Rochaety (2007:54) dengan menggunakan *software* SPSS. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* (α) lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

k = Jumlah soal atau pertanyaan

σ_i^2 = Variansi setiap pertanyaan

σ_x^2 = Variansi total tes

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

3.5.3. Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*) adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
- b) Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
- c) Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
- d) Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
- e) Menghitung *Scala Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus :

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

- f) Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*, dengan rumus:

$$Y = Svi + [SVmin]$$

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bisa dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, diantaranya adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Namun pada penelitian ini, uji autokorelasi tidak dilakukan karena data tidak berbentuk *time series*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2011 : 160) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012 : 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa :

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (variens dari residual tidak homogen), (Ghozali, 2011:139).

3.6. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1. Rancangan Analisis

Rancangan analisis untuk mengetahui korelasi dari tiga variabel yang diteliti, dalam lingkup penelitian pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan daerah adalah dengan perhitungan statistik.

Menurut Sugiyono (2017:159) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Sugiyono, 2014:275). Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y = Variabel Dependen
- α = Harga Konstanta
- b_1 = Koefisien Regresi pertama
- b_2 = Koefisien Regresi kedua

X_1 = Variabel Independen pertama

X_2 = Variabel Independen kedua

2. Analisis Korelasi Ganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y secara bersamaan, adapun rumus korelasi ganda menurut Sugiyono (2017:191) sebagai berikut:

$$R_{y X_1 X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r^2_{x_1 x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{y X_1 X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx^1} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx^2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

$r_{X^1 X^2}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017 : 184) sebagai berikut:

Tabel 3.10

Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.6.2. Uji Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka diajukan rumus hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji (t -test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:178).

Menurut Sugiyono (2015:250) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Nilai uji
- r = Koefisien korelasi
- r^2 = Koefisien determinasi
- n = Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima apabila t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$
- b. H_0 ditolak apabila t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Pengujian Secara Simultan (Uji f)

Uji pengaruh simultan (F test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013:177). Menurut Sugiyono (2014:257) uji pengaruh simultan (F test) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

- R = Koefisien Korelasi Ganda
- K = Jumlah Variabel Independen
- N = Jumlah Anggota Sampel
- Dk = (n-k-1) Derajat Kebebasan

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan F_{tabel} . Adapun kriteria yang digunakan, di antaranya sebagai berikut:

- c. H_0 diterima apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$
- d. H_0 ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

3.6.3. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien *beta*

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan Koefisien Determinasi (KD) menurut V. Wiratma Sujarweni (2012:188)

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel variabel independen yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science (SPSS)*.

3.7. Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.

Rancangan kuesioner yang penulis buat adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner terdiri dari 36 pernyataan yang terdiri dari 7 pernyataan mengenai pemanfaatan teknologi informasi, 18 pernyataan mengenai sistem pengendalian internal, dan 11 pernyataan mengenai kualitas laporan keuangan daerah.

